

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONDISI FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020)

Shafa Kamila Yunas^{*1}, Andy Dwi Bayu Bawono²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Korespondensi: shafayunas7@gmail.id

ARTICLE HISTORY

Received :

10 Maret 2022

Revised :

14 Maret 2022

Accepted :

29 April 2022

Online Available :

30 April 2022

Kata Kunci:

Altman Z-Score,
Kesulitan Keuangan,
Modal Intelektual,
Leverage, Likuiditas,
Profitabilitas,
Modal Kerja terhadap
Total Aset

Keyword:

Altman Z-Score,
Financial Distress,
Intellectual Capital,
Leverage, Likuiditas,
Profitabilitas, Working
Capital to Total Asset

This Article is Licensed
Under a Creative
Commons Attribution 4.0
International License



Abstrak

Financial Distress merupakan suatu kondisi dimana sebuah perusahaan berada dalam kondisi tidak aman atau mengalami kesulitan keuangan karena tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Financial Distress dapat terjadi karena beberapa faktor salah satunya yaitu jumlah hutang dan kewajiban perusahaan yang semakin meningkat sehingga perusahaan mengalami kerugian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, intellectual capital dan working capital to total assets terhadap financial distress pada perusahaan subsektor food and beverage dengan menggunakan model Altman Z-Score. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu likuiditas, profitabilitas, leverage, intellectual capital dan working capital to total assets. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 (tujuh puluh dua) perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan uji regresi linier berganda dengan menggunakan IBM SPSS 25.0. Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap financial distress dan intellectual capital tidak berpengaruh terhadap financial distress. Sedangkan variabel leverage dan working capital to total assets yang berpengaruh terhadap financial distress.

Abstract

Financial Distress is a condition where a company is in an unsafe condition or experiencing financial difficulties because it cannot meet its obligations at maturity. Financial Distress can occur due to several factors, one of which is the amount of debt and corporate obligations that are increasing so that the company experiences losses. This study aims to determine the influence of liquidity, profitability, leverage, intellectual capital and working capital to total assets on financial distress in food and beverage subsector companies using the Altman Z-Score model. The independent variables used in the study were liquidity, profitability, leverage, intellectual capital and working capital to total assets. The study used secondary data obtained from the financial statements of food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2020. The sample in this study was 72 (seventy-two) companies. Sampling techniques use purposive sampling techniques. The data analysis used in this study is descriptive analysis and multiple linear regression tests using IBM SPSS 25.0. Based on testing the hypothesis conducted, it can be concluded that liquidity variables have no effect on financial distress, profitability has no effect on financial distress and intellectual capital does not affect financial distress. While the variables leverage and working capital to total assets that affect financial distress.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan utama dari laporan keuangan yaitu menyampaikan informasi mengenai kemampuan perusahaan bagi pihak yang bersangkutan dalam pengambilan keputusan. Antara lain mengenai kondisi keuangan perusahaan yang merupakan komponen dari laporan keuangan. Menurut Harahap dalam (Muflihah, 2017) bagi para analis, laporan keuangan adalah media penting untuk menilai kinerja dan kondisi entitas. Sebuah perusahaan jika tidak mengawasi kinerjanya maka akan menghadapi kesulitan keuangan (*Financial Distress*). Laporan keuangan memiliki makna yang sangat penting karena di dalamnya diungkap bagaimana perusahaan memperoleh sumber dayanya, dimana dan bagaimana sumber daya tersebut digunakan dan seberapa efektif penggunaan sumber daya tersebut (Subramanyam, 2010). Menurut Nurcahyono dan Sudharma dalam (Hanafi, I., & Supriyadi 2018) laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan melalui analisis dengan mengukur rasio keuangan. Rasio keuangan sendiri merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya (Kasmir, 2015).

Financial Distress adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan mengalami masalah keuangan dalam memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo. Awal mula perusahaan mengalami kebangkrutan akan berada pada fase *financial distress* atau biasa dikenal dengan kesulitan keuangan. Salah satu indikasi bahwa perusahaan tersebut akan menghadapi *financial distress* dapat dilihat dari kinerja keuangannya yang ada di dalam laporan keuangan. *Financial Distress* muncul dari berbagai kondisi sehingga perusahaan akan menghadapi kesulitan ekonomi. Dilihat dari kondisi keuangan ada tiga aspek yang mengakibatkan terjadinya *financial distress* antara lain faktor kekurangan modal, beban utang yang meningkat serta mengalami kerugian yang berkelanjutan (Rodoni dan Ali, 2010). Dari masing-masing aspek tersebut saling berketergantungan satu sama lain sehingga konsistensinya perlu dijaga supaya perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress* terutama kebangkrutan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* antara lain ada likuiditas, profitabilitas, *leverage*, *intellectual capital* dan *working capital to total asset*. Likuiditas sendiri merupakan suatu indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu (Fahmi, 2011). Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012). *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi, 2014). *Intellectual Capital* juga diperlukan dalam memprediksi *financial distress*. Meningkatnya tekanan dan tanggungjawab bagi pemegang saham dan karyawan membuktikan penciptaan nilai sebagai ukuran keberhasilan bisnis (Ihyaul, 2016). Melalui proses penciptaan nilai, segala kemampuan intelektual yang tersaji di dalam perusahaan dapat dimobilisasi untuk

tujuan pencapaian nilai maksimum. Kemampuan intelektual inilah yang disebut dengan modal intelektual (*Intellectual Capital*). *Working Capital to Total Asset* memiliki manfaat penting sebagai indikator kesuksesan suatu perusahaan (Nurkhalidah Rian Sari, et al. 2020). *Working Capital to Total Asset* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan modal kerja dengan total aktiva (Riyanto, 2001).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Indira, et al. (2018) yang berusaha mengkaji rasio keuangan yang paling dominan untuk memprediksi adanya *financial distress*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Di tahun yang sama, Dian Oktarina (2018) melakukan penelitian dengan hasil bahwa ada empat variabel yang berpengaruh terhadap *financial distress* yaitu, inflasi, kurs IDR/USD, *asset turnover ratio* dan *net income ratio* yang memiliki arah pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa rasio likuiditas pengaruh terhadap *financial distress*, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Fitria dan Rimi, 2019; Ni Luh, et al. 2019; Ali, et al. 2020; Soheil, et al. 2017; dan Fredrick Ikpesu, 2019). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Indah, et al. 2019; I Ketu Sunarwijaya, 2017; Verani, et al. 2017; dan Angela, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan (Indira, et al. 2018; Fitria, et al. 2019; Ali, et al. 2020; Soheil, et al. 2017; Angela, 2020; Mohammad, et al. 2018; dan Fredrick, 2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Indah, et al. (2019), dan Verani, et al. (2017) meneliti bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Rasio *leverage* berdasarkan penelitian (Lucky, et al. 2019; Soheil, et al. 2017; Andualem, 2015; Mohammad, et al. 2018; dan Fredrick, 2019) menunjukkan pengaruh terhadap *financial distress*. Akan tetapi ada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sebagaimana terdapat dalam penelitian yang dilakukan (Indah, et al. 2019; I Ketu Sunarwijaya, 2017; Verani, et al. 2017; Fitria, et al. 2019; Ni Luh, et al. 2019; dan Angela, 2020). Penelitian (Rima dan Rakhmawati, 2021; Shokrollah dan Mohammad, 2018; dan Behzad dan Haleh, 2014) menyimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dian (2018) menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Feri Dwi Ardiyanto dan Prasetyono (2011), dan Hamid Waqas & Rohani Md-Rus (2018) menyimpulkan bahwa *working capital to total asset* (WCTA) berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda halnya dengan penelitian (D Nurkhalidah Rian Sari, et al. 2020) yang menyatakan bahwa *working capital to total asset* (WCTA) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Sehubungan dengan adanya perbedaan dari beberapa penelitian tersebut, maka peneliti bermaksud menambah pembaruan dalam penelitian ini dengan menambah dua variabel independen, yaitu *intellectual capital* dan *working capital to total asset*. Alasan peneliti menambah variabel independen tersebut karena *intellectual capital* dan *working capital to total asset* juga penting untuk mengetahui apakah perusahaan akan mengalami *financial distress* atau tidak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada tahun perusahaan dan studi empirisnya. Pada penelitian ini studi empirisnya lebih mengacu pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Selain itu, alasan mengapa melakukan penelitian ini karena pada penelitian-penelitian sebelumnya masih banyak perbedaan hasil, maka peneliti ingin mengkaji ulang penelitian terdahulu dengan menambah beberapa variabel independen.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menjelaskan karakteristik suatu fenomena yang digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan untuk memecahkan masalah. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut :

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	32
2.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak berstatus aktif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	-8
3.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak menerbitkan <i>Annual Report</i> secara berkala periode 2018-2020	0
4.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah dan bahasa Indonesia	0
Total sampel selama satu tahun		24
Total sampel selama tiga tahun		72
Outlier		-8
Jumlah sampel yang dapat diolah		64

Data yang dianalisis menggunakan data sekunder yang ada di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2020. Data diperoleh dari website

www.idx.co.id dan website perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Dimana variabel independen dalam penelitian ini ada likuiditas, profitabilitas, leverage, *intellectual capital* dan *working capital to total asset*. Sedangkan variabel dependennya adalah *financial distress*. Dalam menghitung *financial distress* dalam penelitian ini diperlukan model Altman Z-Score. Menurut Syaryadi (2012), Altman's Z-Score atau Altman *Bankruptcy Prediction Model* Z-Score adalah model yang memberikan rumus untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut. Dengan menggunakan rumus yang diisi dengan rasio keuangan maka akan diketahui angka tertentu yang ada menjadi bahan untuk menghitung nilai Z-Score untuk model Altman's Z-Score menurut Irawan (2014:135-137) sebagai berikut :

$$Zscore = 0,717T1 + 0,847T2 + 3,107T3 + 0,420T4 + 0,998T5$$

Keterangan :

T1 = Modal kerja / total aset

T2 = Laba ditahan / total aset

T3 = Laba sebelum bunga dan pajak / total aset

T4 = Ekuitas pemegang saham / total kewajiban

T5 = Penjualan / total aset

Zscore = Nilai Z-Score

Penafsiran hasil Z-score yang didapatkan adalah sebagai berikut :

- Z-score > 2,60 : berdasarkan laporan keuangan, perusahaan dianggap aman
- $1,1 \leq Z\text{-score} < 2.60$: terdapat kondisi keuangan di suatu bagian yang membutuhkan perhatian khusus atau biasa disebut *grey area*
- Z-score < 1,1 : perusahaan berpotensi kuat akan mengalami kebangkrutan.

Pengukuran likuiditas dalam penelitian ini dengan cara membandingkan komponen yang ada di necara, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Cara menghitung profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dengan membandingkan net income dan total aset. *Leverage* diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu total hutang dibagi dengan total ekuitas. *Intellectual Capital* diukur dengan menggunakan *Value Added Intellectual Caefficiecent*. *Working Capital to Total Asset* dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda. Dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (*financial distress*)

α = Konstanta

β = Koefisien variabel independent

X₁ = Rasio likuiditas

X₂ = Rasio profitabilitas

X₃ = Rasio *leverage*

X_4 = *Intellectual Capital*

X_5 = *Working Capital to Total Asset*

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 1 Deskripsi Financial Distress

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	<i>Non-Financial Distress</i>	24	37,5
2.	<i>Grey Area</i>	26	40,6
3.	<i>Financial Distress</i>	14	21,9
	Total	64	100

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pengelompokkan data tabel 1.1 di atas didasarkan dari model Altman Z-Score yang menunjukkan bahwa dari 64 perusahaan yang dianalisis, terdapat 14 perusahaan atau sebesar 21,9% yang mengalami *financial distress*. 26 data lainnya atau sebesar 40,6% berada di kategori *grey area* dan 24 lainnya atau sebesar 37,5% tidak mengalami *financial distress* (*non-financial distress*).

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maksimu m	Mean	Std. Dev
Likuiditas	64	0,048	1,090	0,55834	0,243518
Profitabilitas	64	-0,1690	0,3112	0,079831	0,1110010
<i>Leverage</i>	64	-5,037	11,018	2,63875	2,494720
<i>Intellectual Capital</i>	64	-66,425	64,103	-8,61400	20,193279
<i>Working Capital to Total Asset</i>	64	-2,416	0,794	0,21125	0,402410
<i>Financial Distress</i>	64	-3,820	6,511	2,53066	1,823209
<i>Valid N (listwise)</i>	64				

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

Berdasarkan tabel 2 di atas, variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas. Dimana hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa likuiditas dari 64 sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,048 dan nilai maksimum sebesar 1,090. Nilai standar deviasinya sebesar 0,234518 lebih kecil dari nilai rata-rata yang menunjukkan rendahnya

fluktuasi dari likuiditas periode penelitian. Nilai rata-rata (*mean*) dari likuiditas sebesar 0,55834. Variabel independen kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan hasil uji memiliki nilai minimum sebesar -0,1690 dan nilai maksimum sebesar 0,3112. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,111 lebih besar dari nilai rata-rata yang menunjukkan tingginya fluktuasi dari profitabilitas periode penelitian. Nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas sebesar 0,79831. Variabel independen ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -5,037 dan nilai maksimum sebesar 11,018. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 2,494720 lebih kecil dari nilai rata-rata yang menunjukkan rendahnya tingkat fluktuasi dari *leverage* periode penelitian. Nilai rata-rata (*mean*) dari *leverage* sebesar 2,63875.

Variabel independen keempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* yang memiliki nilai minimum sebesar -66,425 dan nilai maksimum sebesar 64,103. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 20,193279. Nilai rata-rata (*mean*) dari *intellectual capital* sebesar -8,6140. Variabel independen kelima yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Working Capital to Total Asset* dengan nilai maksimum sebesar 0,794. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,402410. Nilai rata-rata (*mean*) dari *working capital to total asset* 0,21125.

Financial Distress yang merupakan variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar -3,820 dan nilai maksimum sebesar 6,511. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 1,823209. Nilai rata-rata (*mean*) dari *financial distress* sebesar 2,43066 menandakan bahwa mayoritas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018 hingga 2020 tidak dapat dipastikan apakah perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan atau tidak karena mempunyai nilai Z-Score < 2,60 maka perusahaan termasuk dalam *grey area*.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji CLT (*Central Limited Theorem*). Teori ini mengasumsikan apabila jumlah sampel yang digunakan lebih besar dari 30 (tiga puluh) maka dianggap terdistribusi dengan normal. Dalam penelitian ini diketahui jika jumlah sampel n sebesar 64 dimana $64 > 30$. Hal ini menunjukkan bahwa data dikatakan berdistribusi normal dan disebut sebagai sampel besar.

Uji Multikolenieritas

Hasil uji multikolenieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Multikolenieritas

	Tolerance	VIF	Keterangan
Likuiditas	0,655	1,528	Bebas Multikolenieritas
Profitabilitas	0,686	1,459	Bebas Multikolenieritas

<i>Leverage</i>	0,713	1,402	Bebas Multikolenieritas
<i>Intellectual Capital</i>	0,878	1,139	Bebas Multikolenieritas
<i>Working Capital to Total Asset</i>	0,670	1,492	Bebas Multikolenieritas

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bawa semua variabel independen bebas dari multikolenieritas atau dapat dikatakan tidak terjadi multikolenieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Spearman's Rho* dengan diperoleh hasil data sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Likuiditas	0,513	Bebas Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,518	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0,084	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Intellectual Capital</i>	0,543	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Working Capital to Total Asset</i>	10,498	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan diatas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya masalah heteroskedeksitas atau *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Autokorelasi

Uji yang digunakan peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 5 berikut ini :

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,836 ^a	0,698	0,672	1,044033	1,974

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan peneliti untuk mengetahui apakah likuiditas, profitabilitas, *leverage*, *intellectual capital*, dan *working capital to total asset* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*. Hasil uji statistik F dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,286	0,445		5,140	0,000
Likuiditas	-0,018	0,668	-0,002	-0,028	0,978
Profitabilitas	2,190	1,431	0,133	1,530	0,131
Leverage	-0,270	0,062	-0,396	-4,319	0,000
Intellectual Capital	-0,009	0,007	-0,104	-1,356	0,180
Working Capital to Total Asset	2,893	0,399	0,638	7,244	0,000

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

Berdasarkan Tabel 5 di atas, nilai *Constant* 2,286, artinya jika variabel independen (likuiditas, profitabilitas, *leverage*, *intellectual capital*, dan *working capital to total asset*) dianggap konstan, maka rata-rata *financial distress* mengalami kenaikan. Koefisien regresi likuiditas -0,018 dengan arah negatif, artinya semakin tinggi indeks likuiditas perusahaan, maka *financial distress* juga semakin menurun. Koefisien regresi profitabilitas 2,190 dengan arah positif, artinya semakin tinggi indeks profitabilitas perusahaan maka *financial distress* juga semakin meningkat. Koefisien regresi *leverage* -0,270 dengan arah negatif, artinya semakin tinggi indeks *leverage* perusahaan maka *financial distress* juga semakin menurun. Koefisien regresi *Intellectual Capital* -0,009 dengan arah negatif, artinya semakin tinggi indeks *intellectual capital* perusahaan maka *financial distress* juga semakin menurun. Koefisien regresi *Working Capital to Total Asset* 2,893 dengan arah positif, artinya semakin tinggi indeks *working capital to total asset* perusahaan maka *financial distress* semakin meningkat. Nilai eror adalah 0,445 yang berarti menyatakan bahwa tingkat kesalahan atau penyimpangan yang mungkin tidak diketahui dalam model regresi sebesar 0,445.

Uji F

Hasil uji F, untuk mengetahui model regresi yang fit. Berdasarkan uji F pada tabel 6 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 <i>Regression Residual</i>	26,825	0,000 ^b
Total		

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

Berdasarkan Tabel 6 di atas, hasil uji F menunjukkan besar nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji F kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, *intellectual capital*, dan *working capital to total asset* layak untuk digunakan atau fit.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat dilihat nilai *Adjusted R Square*. Uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji F

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,836 ^a	0,698	0,672

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,672 atau 67,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, *intellectual capital*, dan *working capital to total asset* dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu *financial distress* sebesar 67,2% sedangkan sisanya adalah 32,8% (100% - 67,2%) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8 Hasil Uji t

	Sig.	Keterangan
Likuiditas	0,978	H ₁ ditolak
Profitabilitas	0,131	H ₂ ditolak
<i>Leverage</i>	0,000	H ₃ diterima
<i>Intellectual Capital</i>	0,180	H ₄ ditolak
<i>Working Capital to Total Asset</i>	0,000	H ₅ diterima

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

Berdasarkan pada tabel 8 dapat dilihat bahwa pada hasil output uji statistik t menunjukkan bahwa *leverage* dan *working capital to total asset* berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel likuiditas, profitabilitas dan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan variabel likuiditas, profitabilitas dan *intellectual capital* memiliki nilai signifikan sebesar lebih besar dari 0,05.

Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji analisis regresi, **hipotesis satu (H₁) ditolak atau tidak diterima**. Dalam tabel 8 menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar likuiditas pada perusahaan, tidak ada jaminan bahwa perusahaan itu dalam kondisi aman dari ancaman *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indah Permata et. al (2019), I Ketut (2017), Verani Carolina et. al (2017) dan Angela Dirman

(2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress*, tetapi tidak sejalan dengan penelitian dari Indira Shofia et. al (2018) dan Fitria Marlistiara dan Rimi Gusliana (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress*.

Likuiditas adalah rasio pembagian antara jumlah aset lancar perusahaan dan kewajiban lancar. Hal ini menunjukkan bahwa sebarang rasio likuiditas dalam sebuah perusahaan tidak ada jaminan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi aman dari ancaman *financial distress*.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji analisis regresi, **hipotesis dua (H₂) ditolak atau tidak diterima**. Dalam tabel 8 menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Verani Carolina et. al (2017) dan Fitria Marlistiara dan Rimi Gusliana (2019) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun, penelitian ini sesuai dengan penelitian Indah Permata et. al (2019) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin demikian sebaliknya apabila semakin rendah tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan semakin tinggi perusahaan tersebut dalam kondisi tidak baik atau terindikasi *Financial Distress*.

3. Pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji analisis regresi, **hipotesis tiga (H₃) diterima**. Dalam tabel 8 menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung dengan tingkat signifikan kurang dari 0,05 maka variabel *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Ali Akbar et. al (2020), dan Lucky Anyike et. al (2019) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Permata et. al (2019), I Ketut (2017), Verani Carolina et. al (2017) dan Fitria Marlistiara dan Rimi Gusliana (2019) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Perusahaan yang memiliki banyak utang diduga akan mengalami *financial distress*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang

memiliki hutang yang tinggi mengakibatkan perusahaan berada pada kondisi *financial distress*.

4. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji analisis regresi, **hipotesis empat (H₄) ditolak atau tidak diterima**. Dalam tabel 8 menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Rima dan Rakhmawati Oktavianna (2021), Shokrollah Khajavi dan Mohammad Hossein (2018), dan Behzad Ardalan dan Haleh Askarian (2014) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian (2018) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Semakin besar tingkat *intellectual capital* maka akan menciptakan nilai dan keberhasilan bagi perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika semakin kecil tingkat *intellectual capital*nya maka akan menciptakan nilai dan keberhasilan perusahaan yang rendah. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki manajemen dan sumber daya yang berkemampuan lebih baik sehingga kecil risikonya bagi perusahaan terindikasi *financial distress*.

5. Pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji analisis regresi, hipotesis lima (H₅) diterima. Dalam tabel IV.10 menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung dengan tingkat signifikan kurang dari 0,05 maka variabel *Working Capital to Total Asset* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feri Dwi dan Prasetyono (2011), dan Hamid Waqas dan Rohani Md-Rus (2018) yang menyatakan bahwa *working capital to total asset* berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhalidah Rian et. al (2020) yang menyatakan bahwa *working capital to total asset* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini membuktikan bahwa *Working capital to total asset* yang tinggi artinya perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi aman dari *financial distress*.

KESIMPULAN

Dari lima variabel yang diuji, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,978 > 0,05$ sehingga hipotesis pertama ditolak atau tidak diterima.
2. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,131 > 0,05$ sehingga hipotesis kedua ditolak atau tidak diterima.
3. *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis ketiga diterima.
4. *Intellectual Capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,180 < 0,05$ sehingga hipotesis keempat ditolak atau tidak diterima.
5. *Working Capital to Total Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis kelima diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, F. D., & Prasetyono, P. (2011). PREDIKSI RASIO KEUANGAN TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 8(1).
- Ardalan, B., & Askarian, H. (2014). THE IMPACT OF INTELLECTUAL CAPITAL ON THE RISK OF FINANCIAL DISTRESS OF LISTED COMPANIES IN TEHRAN STOCK EXCHANGE, IRAN. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*, 4(1), 840-853.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2017). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2015). *Jurnal Akuntansi*, 9(2).
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 322-333.
- Dirman, A. (2020). FINANCIAL DISTRESS: THE IMPACTS OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, LEVERAGE, FIRM SIZE, AND FREE CASH FLOW. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 17-25.
- Ikpesu, F. (2019). FIRM SPECIFIC DETERMINANTS OF FINANCIAL DISTRESS: EMPIRICAL EVIDENCE FROM NIGERIA. *Journal of Accounting and Taxat*
- Jaafar, M. N., Muhamat, A. A., Alwi, S. F. S., & Karim, N. A. (2018). DETERMINANTS OF FINANCIAL DISTRESS AMONG THE COMPANIES

- PRACTISE NOTE 17 LISTED IN BURSA MALAYSIA. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(11)
- Kazemian, S., Shauri, N. A. A., Sanusi, Z. M., Kamaluddin, A., & Shuhidan, S. M. (2017). MONITORING MECHANISMS AND FINANCIAL DISTRESS OF PUBLIC LISTED COMPANIES IN MALAYSIA. *Journal of International Studies*, 10(1).
- Khajavi, S., & Ghadirian Arani, M. H. (2019). THE ROLE OF INTELLECTUAL CAPITAL IN FINANCIAL DISTRESS PREDICTION.
- Lucky, L. A., & Michael, A. O. (2019). LEVERAGE AND CORPORATE FINANCIAL DISTRESS IN NIGERIA: A PANEL DATA ANALYSIS. *Asian Finance & Banking Review*, 3(2), 26-38.
- Maulida, I. S., Moehaditoyo, S. H., & Nugroho, M. (2018). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*, 2(1), 180-194.
- Oktarina, D. (2018). PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN, SENSITIVITAS MAKROEKONOMI, DAN INTELLECTUAL CAPITAL. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(1), 16-33.
- Prasetya, E. R., & Oktavianna, R. (2021). FINANCIAL DISTRESS DIPENGARUHI OLEH SALES GROWTH DAN INTELLECTUAL CAPITAL. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 170-182
- Rafatnia, A. A., Suresh, A., Ramakrishnan, L., Abdullah, D. F. B., Nodeh, F. M., & Farajnezhad, M. (2020). FINANCIAL DISTRESS PREDICTION ACROSS FIRMS. *Journal of Environmental Treatment Techniques*, 8(2), 646-651
- Sari, I. P., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. A. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAPAT DI BEI TAHUN 2016-2018 (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(2).
- Sari, N. R., Hasbiyadi, H., & Arif, M. F. (2020). MENDETEKSI FINANCIAL DISTRESS DENGAN MODEL Z-SCORE ALTMAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR UTAMA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(1), 93-102.
- Sunarwijaya, I. K. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KEMUNGKINAN TERJADINYA FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Ilmu Manajemen Mahasaraswati*, 7(7), 100943.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL DISTRESS DENGAN PENDEKATAN ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA

EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(01), 34-72.

Waqas, H., & Md-Rus, R. (2018). PREDICTING FINANCIAL DISTRESS: IMPORTANCE OF ACCOUNTING AND FIRM-SPECIFIC MARKET VARIABLES FOR PAKISTAN'S LISTED FIRMS. *Cogent Economics & Finance*, 6(1), 1545739.